

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Gaya Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak-anak didik dan juga upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsung kegiatan belajar mengajar bagi para siswa.¹ Hal tersebut diperkuat oleh Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi kondisi yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar.²

Jadi, gaya mengajar merupakan bagian yang tidak terlepas dalam suatu proses belajar mengajar, karena keberhasilan suatu pengajaran sangat tergantung pada gaya mengajar yang digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan pelajaran ke siswa, sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar mencapai tujuan yang diharapkan.

¹ Sardiman A, M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT raja Grafindo persada, 2003),h.25

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar Baru,2002),h.29

Gaya mengajar yang baik dan tepat di terapkan seseorang pengajar akan memberikan pelajaran yang bermanfaat kepada peserta didik, maka hasil belajar peserta didik akan semakin maksimal. Berdasarkan penjelasan diatas maka dimaksud gaya mengajar adalah kemampuan menggunakan berbagai cara untuk menyiasati kegiatan pengajaran sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2. Gaya Mengajar Individual

Gaya mengajar individual merupakan gaya mengajar yang berpusat pada siswa. Siswa lebih berperan aktif guru berperan pasif. Menurut Ruslin Lutan gaya mengajar individual ini adalah gaya mengajar yang dikembangkan konsep belajar yang berpusat pada siswa, dan kurikulum yang diluncurkan sesuai dengan kebutuhan perorangan. Siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan tempo masing-masing.³

Ega Trisna Rahayu berpendapat dalam bukunya bahwa gaya mengajar individual adalah gaya mengajar dimana siswa diberikan petunjuk untuk bisa menilai penampilan diri sendiri. Pada saat latihan, siswa berusaha menentukan kekurangan dirinya dan mencoba untuk memperbaikinya.⁴

³ Rusli Lutan, *Mengajar Pendidikan Jasmani*, (Jakarta: Depdiknas,2001), h,7

⁴ Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta,2013),h.16

Kebebasan siswa dalam gaya mengajar ini sangatlah besar. Kebebasan itu berupa penilaian terhadap kemajuan belajarnya oleh dirinya sendiri untuk melanjutkan atau mengulang gerakan atau melanjutkan dengan gerakan atau pokok bahasa yang lebih lanjut.⁵

Jadi dalam gaya mengajar ini siswa dituntut untuk berperan kreatif dalam belajar. Siswa yang memiliki hak untuk membuat keputusan tentang pertanyaan dan solusi dari materi yang diberikan oleh guru. Dalam gaya mengajar ini guru hanya berfungsi sebagai penyedia paket belajar berdasarkan hasil pengamatan pada tahap awal proses belajar.

3. Gaya mengajar Resiprokal

Gaya mengajar merupakan siasat atau cara untuk guru dalam pembelajaran dan mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar resiprokal merupakan salah satu tipe gaya pembelajaran dalam pendidikan jasmani, gaya mengajar resiprokal ini pada dasarnya merupakan teori umpan balik atau *feedback*.

Samsudin mendefinisikan bahwa gaya mengajar resiprokal adalah salah satu gaya mengajar dimana siswa saling berpasangan, salah satu

⁵ Ibid, h.155

siswa menjadi pelaku dan satu siswa menjadi pengamat dan memberikan umpan balik setelah itu bergantian.⁶

Husdarta dan Yudha menjelaskan secara umum dalam gaya mengajar ini setiap kali guru akan memberikan pelajaran, guru harus memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan cara melaksanakan skill itu dan mengklarifikasi lembar tugasnya.⁷

Penilaian ini hanya terbatas pada nilai formatif atau korektif oleh seorang siswa yang lain. Itulah sebenarnya gaya mengajar resipokal sering ditetapkan dalam pelajaran pendidikan jasmani dengan bentuk formasi berpasangan.

Gaya mengajar resipokal dalam pelajaran servis atas bola voli secara garis besarnya mengguankan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan lembaran kerja atau *worksheet* yang menuntut deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang dilakukan oleh siswa. Deskripsi akan lebih jelas bila disertai dengan keterangan dan gambar-gambar gerakan.
2. Bentuklah kelas menjadi kelas berpasangan yang akan berperan sebagai pelaku dan pengamat. Pelaku melakukan atau melaksanakan gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembaran kerja.

⁶Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Jakarta: Prenada Media,2008),h.33

⁷JS. Hasdarta Dan Yudha M, Saputra, Op,cit, h.33

Siswa pengamat mengamati proses pelaksanaan pelaku, mencatat kekurangannya pada lembar kerja dan menyampaikan hasil pengamatannya kepada pelaku setelah itu selesai melakukan gerakan-gerakan tersebut. Hasil pengamatannya itu kemudian diskusikan oleh pasangan tersebut.

3. Bergantian peran, yang terjadinya pelaku menjadi pengamat maka pengamat menjadi pelaku dan lakukan seperti prosedur diatas.

Berdasarkan langkah-langkah prosedur di atas terlihat bahwa gaya mengajar resiprokal. Apabila gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran servis atas bola voli dapat dioptimalkan, sedangkan kelemahan gaya mengajar resiprokal dapat diminimalkan, maka diharapkan penggunaan gaya mengajar ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli.

4. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi: kognitif, afektif, psikomotorik dan kebugaran. Semua aktifitas dan prestasi adalah hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat diukur dengan angka-angka yang bersifat pasti, tetapi mungkin juga dapat diamati karena perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang dapat digunakan untuk proses belajar selanjutnya. Adapun hasil belajar yang diperoleh dapat diamati pada akhir proses belajar mengajar. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan ini

dilakukan secara sadar dan terancang yang mengarah pada pencapaian tujuandari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Keberhasilan dalam belajar terlihat dari siswa yang berprestasi.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberikan motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan dan mampu memberikan semangat kepada siswa. Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal siswa itu sendiri. Faktor internal antara lain minat siswa, bakat, motivasi dan intelegensi sedangkan faktor eksternal antara lain gaya mengajar, fasilitas, media, proses belajar baik di sekolah maupun luar sekolah.

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar.⁸ Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.22

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diharapkan lebih mengarah pada hasil belajar kemampuan yang timbul dari dalam diri dan lingkungan sebagai penunjang pembelajaran, mengingat penelitian ini berkaitan dengan pendidikan jasmani.

5. Hakikat Permainan Bola voli

Olahraga bola voli adalah suatu cabang olahraga yang banyak mendapat perhatian dari para pengikut dan penggemarnya serta mengalami perkembangan pesat dari tahun ketahun. Permainan bola voli dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, dari masyarakat kota hingga masyarakat desa.

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli.⁹

Pada tahun 1896 nama permainan Alfred T. Halstead, yang setelah menyaksikan permainan ini, menganggap bola voli lebih sesuai menjadi

⁹Nuril Ahmadi, *Panduan Olahraga Bola Voli*, (Surakarta: Era Pustaka Utama, 2007), h. 18

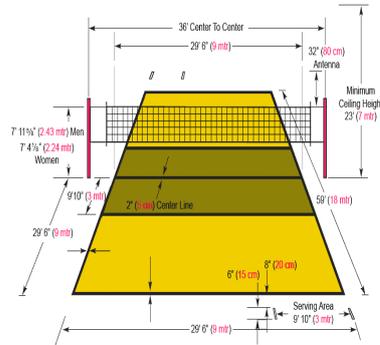
nama permainan ini mengingat ciri permainan ini yang dimainkan dengan melambungkan bola sebelum bola tersebut menyentuh tanah (volleying).¹⁰

Barbara L. Viera mengemukakan bahwa olahraga bola voli dapat beradaptasi terhadap berbagai kondisi yaitu:

1. Olahraga ini dapat dimainkan dan dinikmati oleh segala usia dan tingkat kemampuannya.
2. Olahraga ini dapat dimainkan disegala bentuk permukaan, rumput, kayu, pasir, dan berbagai macam permukaan lantai buatan.
3. Olahraga ini sangat baik sebagai kegiatan antar jenis kelamin.
4. Olahraga ini menarik bagi penonton pertandingan.
5. Olahraga ini dapat dimainkan didalam dan diluar lapangan.
6. Olahraga ini merupakan kegiatan bersifat rekreasi yang sangat populer dengan adanya sejumlah liga dalam dunia usaha, masyarakat, dan program pertandingan antar sekolah.
7. Olahraga ini hanya memerlukan sedikit perlengkapan.

Permainan bola voli dimainkan oleh 12 orang yang dibagi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari enam orang, dilapangan yang berukuran 9 x 18 meter, yang dibagi menjadi dua bagian yang dibatasi oleh tiang atau net. Dengan tinggi tiang putra 2,43 cm dan putri 2,24 cm, permainan bola voli dimainkan sebanyak tiga kali sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan hasil sentuhan bola diseberangkan kelapangan lawan melewati net, dan memasukan bola tersebut didaerah lapangan lawan sesulit mungkin kedaerah yang bertujuan mematikan bola untuk memperoleh poin atau angka permainan bola voli dapat dikategorikan sebagai kelompok keterampilan manipulasi.

¹⁰Barbara L. Viera MS. Bonnie Jill Furguson, *Bola Voli Tingkat Pemula* (Jakarta : PT. Rajagrafindo pesada 2004). h. 1



Gambar 2.1 Lapangan Bola Voli
Sumber: wikipedia.com

Didalam permainan bola voli, masing – masing regu hanya dapat memainkan bola sebanyak tiga (3) kali sentuhan pada bola saja. Tiap pemain dapat melakukan (2) dua kali sentuhan pada bola dengan catatan tidak dilakukan secara berturut – turut. Jadi menurut keterangan diatas permainan bola voli itu adalah cabang olahraga permainan yang dulunya bernama mintonette yang berevolusi menjadi bola voli dan cara permainannya dengan cara memvoli bola hingga jatuh ke daerah lawan dan mendapat poin (nilai), yang dimainkan didalam lapangan berukuran 9 x 18 meter dengan net sebagai pemisah antara regu satu dengan satunya.

Permainan bola voli juga merupakan cabang olahraga yang membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi, serta pengambilan keputusan yang sangat cepat dalam permainan bola voli dan saat game. Perkembangan permainan pada cabang bola voli ini cukup pesat karena seluruh kalangan dapat memainkan permainan ini. Permainan bola voli sekarang dikenal tidak hanya sebagai olahraga yang memerlukan banyak tenaga, tetapi juga sebagai kegiatan untuk rekreasi. Saat ini, olahraga bola voli dimainkan oleh hampir seluruh Negara di

dunia. Olahraga bola voli juga dapat dimainkan oleh beberapa pemain, dari yang berjumlah dua orang (voli pantai), sampai enam orang.

Permainan bola voli di Indonesia dikenal sejak tahun 1928 pada jaman penjajahan Belanda. Guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari negara Belanda untuk mengembangkan olahraga pada umumnya dan bola voli pada khususnya. Perkembangan permainan bola voli di Indonesia sangat pesat diseluruh lapisan masyarakat, sehingga timbul klub-klub di kota besar di Indonesia. Dengan dasar itu maka di Jakarta pada tanggal 22 Januari 1955 didirikanlah organisasi Persatuan bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI).¹¹

Permainan bola voli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash.¹²

Permainan bola voli adalah permainan yang menggunakan tempo yang cepat dan tidak akan efektif apabila menggunakan permainan tempo lambat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, dan bila tidak menguasai tehnik dasar yang baik dan benar akan memungkinkan kesalahan – kesalahan tehnik yang lebih besar dan pada akhirnya akan menimbulkan kesalahan dalam penyelesaian akhir pertandingan. Tehnik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola

¹¹Samsudin, *Teori dan Praktek Bola Voli*, (Jakarta, FIK UNJ, 2007), h. 5.

¹² Nuril Ahmadi, opt.cit, h. 18

dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan – peraturan permainan yang berlaku dalam mencapai hasil yang optimal.¹³

6. Hakikat Servis Atas Bola Voli

Bola voli adalah olahraga permainan yang populer, cepat berkembang, dan sangat digemari oleh anak sekolah dan masyarakat. Bola voli jenis olahraga yang menggerakkan jasmani secara aktif dan menyeluruh dalam tempo yang cepat dan tinggi, di samping unsur-unsur teknik yang kaya kelincahan dan kecepatan reaksi. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulai.

Sesuatu permainan, sesuai dengan kemajuan permainan, teknik servis saat ini tidak hanya sebagai pembukaan permainan, tetapi jika di tinjau dari sudut teknik merupakan serangan awal untuk mendapatkan angka.

Adapun devinisi servis adalah suatu upaya untuk memasukan bola kearah lawan oleh pemain yang sedang servis, yang berada di daerah servis, untuk memukul satu tangan.¹⁴

Dalam permainan bola voli, servis merupakan salah satu teknik yang harus di kuasai oleh seseorang pemain bola voli. Pada mulanya servis merupakan pukulan yang mengawali retetan bolak baliknya bola dalam sesuatu permainan. Tetapi seiring perkembangan bola voli, servis tidak hanya sebagai tanda dimulainya permainannya, namun telah menjadi senjata ampuh untuk menyerang, baik itu berupa sulitnya lawan untuk melakukan serangan maupun mendapatkan angka.

¹³ Tirta Apriyanto,S.Pd, M.Si dan Agus Salim,M.Pd, *Teori dan Praktek Permainan Bola Voli*, (Jakarta, Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), h. 1.

¹⁴ PBVSI,*Jenis-jenis Permainan Bola Voli*, (Jakarta:PP PBVSI,2001), hal.115

Tahapan melakukan servis Atas

1. Tahap Persiapan

Meliputi :

a. Sikap Kaki

Kaki dalam posisi melangkah dengan jarak sewajarnya atau salah satu kaki berada didepan.

b. Sikap badan dan pandangan

Berat badan terbagi seimbang, bahu sejajar net dan pandangan kearah bola.

c. Sikap tangan

Tangan pemegang bola diluruskan ke depan dan berada di bawah bola, sedangkan tangan pemukul berada diatas bola.

2. Tahapan Eksekusi/Gerakan Pelaksanaan

Meliputi:

a. Sikap Tangan

Tangan pemegang melambungkan bola keatas depan kepala, tangan pemukul diayunkan kebelakang dengan sikut keatas kira-kira dekat teliga, posisi telapak tangan terbuka.

b. Pergerakan Badan dan Pandangan

Saat bola dilambungkan berat badan kearah belakang dan saat bola dipukul gerakan badan dilakukan dengan sedikit putaran, kemudian berat badan pindah kearah depan dan pandangan kearah bola.

c. Pukulan Bola (impact dengan bola)

Saat bola berada tepat didepan atas kepala pukul bola dengan sedikit spin dan pukulan tepat pada unit telapak tangan yang terbuka, posisi lengan menjangkau sejauh mungkin.

d. Sikap Kaki

Saat bola dilambungkan sikap kaki tumpu diluruskan dan kaki ayun sedikit dibengkokkan kemudian saat bola dipukul sikap kaki tumpu sedikit dibengkokkan dan kaki ayun diluruskan dalam posisi jinjit.

3. Tahap Gerakan Lanjutan (follow Through)

Meliputi:

a. Sikap Badan

Berat badan kearah depan dan seimbang

b. Sikap Tangan dan Kaki

Jatuhkan tangan kepinggang dengan perlahan dan gerakan kaki melangkah kedepan

c. Sikap Pandangan

Pandangan kearah lintasan bola.



Tahap Persiapan

Tahap Eksekusi

TahapanGerakan Lanjutan

Gambar1. Gerakan Lanjutan Servis Atas Bola Voli

Sumber: www.google.co.id

7. Hakikat Karakteristik Siswa SMP Kelas VIII

Untuk mengembangkan pembelajaran yang afektif ,guru pendidikan jasmani harus memahami dan memerhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa.Dengan memaham karakteristik pengembangan siswa guru akan mampu membantu siswa belajar secara efektif.Selama ini seluruh aspek perkembangan manusia -psikomotor, kognitif, kognitif, dan afektif- mengalami perubahan yang luar biasa .

siswa mengalami masa anak-anak,remaja,satu periode perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa.masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi guru . Rincian perkembangan aspek psikomotor ,kognitif ,dan afektif disajikan sebagai berikut:

A. Perkembangan aspek psikomotor

1. Keterampilan motorik yang menintegrasikan secara harmonis sistem saraf dan oto-otot.
2. Pertumbuhan tinggi badan dan berat badan
3. Kekuatan otot meningkat selaras dengan pertumbuhan individu.
4. Jaringan lemak mengalami perubahan variasi jumlah dan distribusi.
5. Pubertas dan pematangan seksual
6. Perubahan ukuran dan berat jantung – paru
7. Perubahan sistem saraf pencernaan

B. Perkembangan aspek kognitif

1. Kemampuan berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-sibol tertentu
2. Siswa mampu berkonsentrasi lebih lama dan mmpu mengingat lebih lama apa yang dilihat dan didengar.
3. Siswa mengalami peningkatan kemampuan mengekspresikan diri.
4. Kemampuan berbahasa lebih baik dan canggih
5. Kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan akan meningkat.

C. Perkembangan aspek afektif

1. Siswa mengalami egosentris
2. Banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan penampilan tindakan dan perasaan.
3. Siswa mengalami perubahan persepsi diri selaras dengan peningkatan kemampuan kognitif.
4. Siswa mengalami peningkatan rentan dan instabilitas emosinya
5. Siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.¹⁵

B. Kerangka berpikir

Melihat berbagai alasan dari hakikat di atas, maka penelitian secara logis menentukan bahwa pemilihan gaya mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam memperhatikan aspek daya tangkap peserta didik, kedua gaya mengajar tidak jauh berbeda, hanya saja pada gaya mengajar individu terdapat pengalaman belajar yang lebih luas dari gaya mengajar resiprokal. Keuntungan dan kekuarangan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar individual yang peneliti simpulkan adalah:

¹⁵ Samsudin, *Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan*, (Jakarta: Litera, 2008), h.108

1. Gaya mengajar Resiprokal

Keuntungan:

- a. Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa.
- b. Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang.
- c. Meningkatnya proses belajar mengajar dengan cara mengamati secara sistematis gerakan atau pokok bahasan dari teman.

Kekurangan:

- a. Sering menimbulkan situasi yang emosional antara pelaku dan pengamat yang disebabkan pengamat berlaku berlebihan dalam menilai hasil belajar temannya.
- b. Pada umumnya pelaku tidak tahan terhadap kritik pengamat sehubungan dengan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak mau terima hasil pengamatan temannya.
- c. Sering juga terjadi pasangan ini justru memantapkan suatu perilaku belajar yang salah, disebabkan mereka salah menafsirkan deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja.

2. Gaya Mengajar Individual

Keuntungan:

- a. Mengembangkan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.
- b. Memotivasi siswa untuk menghadapi tantangan dan rancangan belajar secara mandiri.
- c. Terdapat kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- d. Membentuk sikap kemandirian.
- e. Mengandung pembinaan dan motivasi dari siswa

Kekurangan:

- a. Umpan balik hanya dalam dirinya
- b. Perhatian terhadap materi tergantung pada tinggi tidaknya motivasi untuk menyelesaikan materi.

3. Perbandingan gaya mengajar individual dan gaya mengajar resiprokal

Jadi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kedua gaya mengajar ini, dalam memperhatikan aspek daya tangkap peserta didik. Agar peserta didik mampu lakukan servis atas dengan baik.

No	Resiprokal	Individual
1.	siapkan lembaran kerja atau worksheet yang menuntut deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang dilakukan oleh siswa. Deskripsi akan lebih jelas bila disertai dengan keterangan dan gambar-gambar gerakan.	semua keputusan dibuat oleh guru seperti materi pokok bahasan, organisasi, tugas-tugas dan lain-lain.
2.	Bentuklah kelas menjadi kelas berpasangan yang akan berperan sebagai pelaku dan pengamat, pelaku melakukan atau melaksanakan gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembaran kerja. Siswa pengamat mengamati proses pelaksanaan pelaku, mencatat kekurangannya	dominasi pengajaran mengikuti penjelasan peran peserta didik, penyampaian pokok bahasan, penjelasan prosedur organisasi, penempatan peserta didik, atau aba-aba yang harus diikuti,

	<p>pada lembar kerja dan menyampaikan hasil pengamatannya kepada pelaku setelah selesai melakukan gerakan-gerakan tersebut. Hasil pengamatannya itu kemudian diskusikan oleh pasangan tersebut.</p>	<p>pengajaran mendemonstrasikan servis atas, menjelaskan, melaksanakan, dan menilai.</p>
3.	<p>bergantian peran, yang tadinya pelaku menjadi pengamat maka pengamat menjadi pelaku dan melakukan seperti prosedur diatas.</p>	<p>penempatan peserta didik, mengikuti pengajaran sesuai dengan lembar mendemonstrasikan servis atas, menjelaskan, melaksanakan dan menilai.</p>

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Gaya mengajar individual dapat meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Bekasi
2. Gaya mengajar resiprokal terhadap meningkatkan hasil belajar servis atas pada siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Bekasi
3. Gaya mengajar resiprokal lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar individual terhadap meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Bekasi